MUSYTARI
ISSN : 3025-9495

Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

PENGARUH AUDIT *TENURE* DAN AUDIT *FEE* TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

Natalia Nuraini[1], Suharna[2]
[1,2]Universitas Pamulang, Indonesia
natalianuraini96@gmail.com, dosen02307@unpam.ac.id

Abstract.

This study aims to obtain empirical evidence on the effect of audit tenure and audit fees on audit quality in infrastructure companies. It also examines whether firm size is able to moderate the relationship between audit tenure, audit fees, and audit quality. The research employs a quantitative approach using secondary data derived from financial reports for the years 2020-2024, collected from the official website of the Indonesia Stock Exchange as well as from the respective company websites. The sample was selected using a purposive sampling technique, and the data were processed using the E-Views 12 statistical software. The findings indicate that audit tenure and audit fees simultaneously influence audit quality. However, firm size does not moderate the effect of audit tenure and audit fees on audit quality. These results are expected to contribute to the literature on the determinants of audit quality and provide insights for practitioners and stakeholders in enhancing the audit process within the infrastructure sector.
.

Keywords: Audit Tenure, Audit Fee, Company Size, Audit Quality

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh audit tenure dan audit fee terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor infrastruktur. Selain itu, penelitian ini juga menguji kemampuan ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan antara audit tenure dan audit fee terhadap kualitas audit. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan tahun 2020–2024 yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia serta laman perusahaan terkait. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, sementara pengolahan data dilakukan dengan perangkat lunak statistik E-Views 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit tenure dan audit fee berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit. Namun demikian, ukuran perusahaan tidak terbukti mampu memoderasi pengaruh audit tenure dan audit fee terhadap kualitas audit. Temuan ini diharapkan dapat memperkaya literatur terkait determinan kualitas audit serta menjadi rujukan bagi praktisi dan pemangku kepentingan dalam meningkatkan kualitas proses audit di sektor infrastruktur.

Kata Kunci : Audit Tenure, Audit Fee, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit

Article history
Received: November 2025
Reviewed: November 2025
Published: November 2025

Plagirism checker no 1360
Doi : prefix doi : 10.8734/musytari.v1i2.359
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis mendorong perusahaan untuk mempertahankan keberlanjutan usaha melalui pencapaian laba yang optimal. Namun, upaya memperoleh keuntungan sering kali menimbulkan risiko terjadinya praktik kecurangan, termasuk manipulasi laporan keuangan. Kasus PT Waskita Karya menunjukkan bagaimana pemalsuan laporan keuangan dan proyek fiktif dapat merugikan negara dan merusak kepercayaan publik serta investor. Insiden seperti ini menegaskan pentingnya meningkatkan kualitas audit sebagai upaya memastikan laporan keuangan disajikan secara akurat dan bebas dari kecurangan. Prinsip integritas auditor menjadi landasan utama dalam menghasilkan laporan audit yang dapat dipercaya dan mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Pengawasan eksternal yang berkualitas juga menjadi faktor penting dalam mewujudkan tata kelola perusahaan yang sehat.

Kualitas audit sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, di antaranya audit tenure, audit fee, dan ukuran perusahaan. Audit tenure yang lebih panjang dapat memberikan auditor pemahaman mendalam mengenai risiko dan aktivitas perusahaan, meskipun perlu diimbangi dengan aturan rotasi auditor untuk menjaga independensi sebagaimana diatur dalam PP No. 20 Tahun 2015 dan POJK No. 9 Tahun 2023. Di sisi lain, audit fee merefleksikan kompleksitas pekerjaan audit serta sumber daya yang dibutuhkan untuk menghasilkan audit yang berkualitas (Tiarafytha, Arthana, & Muga, 2025). Ukuran perusahaan juga memiliki peran penting karena perusahaan besar umumnya memiliki struktur dan transaksi yang lebih kompleks, sehingga memerlukan proses audit yang lebih intensif (Agustia & Elly, 2018). Selain itu, perusahaan besar memiliki tekanan dari banyak pemangku kepentingan sehingga mendorong manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih andal meskipun tetap berpotensi memicu praktik manajemen laba (Lupita & Meiranto, 2018).

Melalui penelitian ini, peneliti menelaah kembali pengaruh audit tenure dan audit fee terhadap kualitas audit dengan memasukkan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi, sebagaimana juga dikaji dalam studi sebelumnya (Helmi et al., 2023). Pengujian moderasi dilakukan untuk memahami apakah ukuran perusahaan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel-variabel tersebut dalam menentukan kualitas audit. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi auditor, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya dalam memahami pentingnya masa jabatan auditor, imbalan jasa audit, serta karakteristik perusahaan klien dalam menentukan kualitas audit. Atas dasar fenomena dan urgensi tersebut, penelitian ini diangkat dengan judul: *"Pengaruh Audit Tenure dan Audit Fee terhadap Kualitas Audit dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi."*

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Audit Tenure

Audit tenure (masa perikatan auditor) merupakan variabel penting dalam menentukan kualitas audit karena semakin lama auditor bekerja dengan satu klien, semakin dalam pemahamannya terhadap karakteristik, risiko bisnis, dan sistem pengendalian internal perusahaan. Penelitian oleh Askikarno, Halik, & Halik (2019) menunjukkan bahwa audit tenure berpengaruh negatif pada kualitas audit dalam analisis regresi, yang mengindikasikan bahwa perikatan yang terlalu lama bisa menurunkan independensi auditor.

Sebaliknya, penelitian Mulatsih & Feriyana (2023) menemukan bahwa audit tenure berdampak positif terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia dalam periode 2018–2021, yang menunjukkan bahwa durasi yang memadai bisa memperkuat pemahaman auditor dan meningkatkan efektivitas audit.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Aspek regulasi dan integritas auditor turut memperkuat hubungan antara audit tenure dan kualitas audit. Menurut Alecya & Pangaribuan (2022), variabel integritas auditor dan audit risk bersama audit tenure secara simultan mempengaruhi kualitas audit di Kantor Akuntan Publik (KAP), meskipun audit tenure sendiri secara parsial tidak selalu signifikan. Sementara itu, studi pada perusahaan pertambangan yang dilakukan Effendi & Ulhaq (2022) menemukan bahwa audit tenure tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, meskipun reputasi auditor menunjukkan dampak positif; hal ini menegaskan bahwa perikatan jangka panjang tidak selalu menjamin peningkatan kualitas audit bila faktor lain seperti reputasi dan mekanisme pengendalian tidak memadai.

Audit Fee

Audit fee (imbal jasa audit) adalah kompensasi yang diterima kantor akuntan publik atas pelaksanaan audit laporan keuangan. Besarnya audit fee dipengaruhi oleh cakupan pekerjaan, kompleksitas bisnis klien, risiko audit, dan waktu yang dibutuhkan auditor; dalam praktik, audit fee juga mencerminkan sumber daya dan upaya yang dialokasikan auditor untuk menghasilkan pemeriksaan yang memadai (Qatrunnada, 2021). Oleh karena itu audit fee dipandang sebagai salah satu indikator ekonomi yang dapat mempengaruhi kualitas audit: fee yang memadai memungkinkan penyediaan tenaga ahli, waktu pemeriksaan yang cukup, dan prosedur audit yang lebih komprehensif sehingga berpotensi meningkatkan kualitas hasil audit.

Bukti empiris di Indonesia menunjukkan hasil yang beragam sehingga hubungan antara audit fee dan kualitas audit perlu dianalisis kontekstual. Sejumlah studi menemukan pengaruh positif antara fee audit dan kualitas audit karena peningkatan sumber daya audit (Wardani, 2022; Sososutiksno & Deeng, 2023), sementara studi lain menekankan bahwa fee tinggi tidak otomatis menjamin kualitas jika disertai tekanan waktu (time budget pressure), konflik kepentingan, atau lemahnya pengendalian internal klien (Damayanti, 2022; Ayustine, 2024). Temuan-temuan ini menandakan bahwa mekanisme pengaruh audit fee dapat dimediasi atau dimoderasi oleh faktor lain misalnya reputasi KAP, pengalaman auditor, tekanan anggaran waktu, atau ukuran perusahaan klien sehingga analisis empiris harus memasukkan kontrol dan/atau variabel moderasi untuk menangkap dinamika tersebut.

Dalam konteks kebijakan dan praktik, beberapa penelitian survei dan analisis kuantitatif pada sampel perusahaan terdaftar di BEI menunjukkan kecenderungan bahwa audit fee berasosiasi positif dengan indikator kualitas audit seperti pengurangan audit report lag, penurunan temuan kesalahan material, atau meningkatnya ketepatan temuan audit tetapi kekuatan hubungan ini berbeda antar-sektor dan periode studi (Saputra, 2024; Lailatul, 2021).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan atau *firm size* merujuk pada skala operasional dan sumber daya sebuah perusahaan, yang biasanya diukur melalui total aset, total pendapatan, atau nilai pasarnya. Dalam riset akuntansi dan audit, ukuran perusahaan sering menjadi variabel penting karena perusahaan yang besar cenderung memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks, aktivitas bisnis yang lebih tersebar, dan risiko operasional yang lebih variatif. Sebagai contoh, penelitian Anam, Sunardi, dan Darmayanti (2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit, menandakan bahwa auditor memperlakukan klien besar dan kecil dengan pendekatan yang berbeda.

Dari sudut teori agensi, ukuran perusahaan dapat mempengaruhi hubungan antara manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal), karena perusahaan besar biasanya mengelola lebih banyak aset dan memiliki struktur kepemilikan yang lebih kompleks. Dalam konteks audit, perusahaan besar mungkin menghadirkan lebih banyak insentif untuk memanipulasi laporan keuangan karena potensi kerugian besar jika terjadi kesalahan. Oleh

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

karena itu, auditor menghadapi tantangan lebih besar dalam perusahaan besar dan memerlukan upaya dan prosedur yang lebih intensif agar dapat mempertahankan kualitas audit. Sebagai bukti empiris, Putra, Aristi, dan Azmi (2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak negatif terhadap integritas laporan keuangan dalam perusahaan real estate dan konstruksi.

Ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi aspek operasional audit seperti *audit delay* (keterlambatan pelaporan audit). Sebuah studi pada perusahaan energi di Indonesia menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay sering kali perusahaan besar menyelesaikan proses audit lebih cepat karena sumber daya (termasuk tim audit dan sistem internal) yang lebih memadai. Dengan demikian, ukuran perusahaan tidak hanya penting sebagai indikator risiko dan kompleksitas, tetapi juga sebagai variabel yang bisa menjelaskan variasi dalam efisiensi audit.

Kualitas Audit

Kualitas audit adalah ukuran kemampuan proses audit untuk mendeteksi dan melaporkan salah saji material serta memberikan keyakinan yang andal kepada pengguna laporan keuangan. Secara konseptual, kualitas audit mencakup kompetensi dan profesionalisme auditor, independensi, integritas, dan penerapan prosedur audit yang memadai sehingga laporan audit mencerminkan kondisi ekonomi yang sesungguhnya. Definisi dan kerangka pengukuran kualitas audit banyak merujuk pada standar internasional dan praktik pengawasan nasional yang menempatkan kompetensi, etika, dan pengendalian mutu sebagai indikator utama kualitas.

Dalam praktik penelitian, pengukuran kualitas audit sering menggunakan indikator kuantitatif dan kualitatif seperti opini audit (wajar/tidak wajar), temuan inspeksi mutu, audit report lag, serta ukuran dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP). Faktor-faktor yang terbukti mempengaruhi kualitas audit antara lain kompetensi dan pengalaman auditor, independensi (termasuk audit tenure dan rotasi), beban kerja/perencanaan waktu, serta besaran fee audit yang memungkinkan alokasi sumber daya cukup untuk pemeriksaan menyeluruh. Kajian literatur dan studi empiris di Indonesia juga menekankan pentingnya mekanisme pengendalian mutu internal KAP dan review eksternal sebagai penentu hasil audit.

Implikasi kualitas audit bersifat luas: audit berkualitas tinggi meningkatkan kepercayaan investor, kreditor, dan regulator terhadap laporan keuangan sehingga mendukung efisiensi pasar dan tata kelola perusahaan. Sebaliknya, rendahnya kualitas audit dapat menyebabkan kerugian ekonomi, penurunan kepercayaan publik, dan sanksi regulatori terhadap auditor atau KAP. Oleh karena itu, peningkatan kualitas audit menjadi fokus kebijakan (misalnya penguatan inspeksi mutu, aturan rotasi, dan standar etika) serta praktik profesional yang membutuhkan kolaborasi antara regulator, asosiasi profesi, KAP, dan klien perusahaan. Rekomendasi penelitian sering menyarankan penggunaan indikator komposit (kombinasi kuantitatif dan kualitatif) untuk menangkap aspek multidimensional kualitas audit dalam konteks Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Metode kuantitatif digunakan karena berlandaskan pada pendekatan positivisme, yaitu pengujian hipotesis dengan analisis statistik untuk memperoleh hasil yang objektif (Sugiyono, 2020).

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum (min), maksimum (max), nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi (Ghozali, 2019).

Tabel Hasil Statistik Deskriptif

Date: 08/21/25 Time: 15:25
Sample: 2020 2024

	KA	AT	AF	UP
Mean	0.385185	2.644444	20.71063	28.08228
Median	0.000000	2.000000	20.52741	29.23569
Maximum	1.000000	5.000000	25.15083	33.33372
Minimum	0.000000	1.000000	18.12631	14.67919
Std. Dev.	0.488451	1.400782	1.436291	4.682237
Skewness	0.471868	0.306668	1.185655	-1.536485
Kurtosis	1.222660	1.801289	4.886232	4.574670
Jarque-Bera	22.77887	10.19863	51.64302	67.06535
Probability	0.000011	0.006101	0.000000	0.000000
Sum	52.00000	357.0000	2795.935	3791.108
Sum Sq. Dev.	31.97037	262.9333	276.4328	2937.728
Observations	135	135	135	135

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa:

1. Kualitas Audit (KA) memiliki rata-rata 0,38, yang berarti sebagian besar perusahaan berada pada kategori kualitas audit rendah hingga sedang. Variasi datanya kecil, namun distribusinya tidak normal dan cenderung condong ke kanan, menandakan lebih banyak perusahaan dengan kualitas audit rendah.
2. Variabel Audit Tenure (AT) memiliki rata-rata 2,64 tahun, menunjukkan hubungan auditor klien berlangsung sekitar dua hingga tiga tahun. Meskipun variasinya cukup moderat, data menunjukkan distribusi yang tidak normal sehingga terdapat perbedaan signifikan masa kerja auditor antar perusahaan.
3. Pada variabel Audit Fee (AF), nilai rata-rata 20,71 mengindikasikan biaya audit berada pada tingkat menengah namun memiliki variasi tinggi. Distribusinya condong ke kanan, mencerminkan lebih banyak perusahaan membayar fee audit yang relatif lebih rendah dibandingkan beberapa perusahaan dengan fee tinggi.
4. Variabel Ukuran Perusahaan (UP) memiliki rata-rata 28,08 dengan variasi yang besar, menunjukkan adanya perbedaan skala perusahaan yang signifikan dalam sektor infrastruktur. Distribusinya condong ke kiri, yang berarti sebagian besar perusahaan berukuran besar mendominasi sampel penelitian.

Uji Kelayakan Model

1. **Uji Kelayakan Model (Hosmer and Lemeshow)**

   Uji Kelayakan Model Hosmer and Lemeshow digunakan untuk menilai apakah model regresi logistik sudah sesuai dengan data yang diamati, yaitu dengan membandingkan nilai yang diprediksi model dan nilai aktual dalam beberapa kelompok. Jika nilai *significance* (p-value) lebih besar dari 0,05, maka model dianggap fit atau layak karena tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai prediksi dan observasi; sebaliknya, p-value di bawah 0,05 menunjukkan bahwa model kurang sesuai dan perlu diperbaiki.

Hasil Uji Hosmer and Lemeshow

H-L Statistic	5.5076	Prob. Chi-Sq(8)	0.7022
Andrews Statistic	39.9894	Prob. Chi-Sq(10)	0.0000

Berdasarkan tabel diats diketahui bahwa hasil Uji Hosmer–Lemeshow menunjukkan bahwa model regresi logistik memiliki kecocokan yang baik karena nilai p sebesar 0.7022 lebih besar dari 0.05, sehingga hipotesis nol tidak ditolak, namun Uji Andrews memberikan kesimpulan sebaliknya, dengan nilai p sebesar 0.0000 yang jauh di bawah 0.05 sehingga

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

hipotesis nol ditolak dan model dinyatakan tidak cocok. Perbedaan ini mengindikasikan adanya ketidaksesuaian tertentu dalam data yang tidak terdeteksi oleh H-L tetapi sensitif terhadap Uji Andrews, sehingga diperlukan peninjauan ulang spesifikasi model, pemeriksaan outlier atau pengamatan berpengaruh, serta evaluasi kemungkinan variabel atau bentuk hubungan yang belum terakomodasi dengan baik.

2. **Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit Test)**

Uji overall model fit atau uji keseluruhan model adalah uji yang dilakukan untuk menguji variabel independen didalam regresi logistik secara serentak atau simultan mempengaruhi variabel dependen

Hasil Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit Test)

McFadden R-squared	0.597613	Mean dependent var	0.385185
S.D. dependent var	0.488451	S.E. of regression	0.294798
Akaike info criterion	0.595678	Sum squared resid	11.38469
Schwarz criterion	0.681760	Log likelihood	-36.20827
Hannan-Quinn criter.	0.630659	Deviance	72.41654
Restr. deviance	179.9673	Restr. log likelihood	-89.98365
LR statistic	107.5508	Avg. log likelihood	-0.268209
Prob(LR statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil pengujian keseluruhan model, nilai LR Statistic sebesar 107.5508 dengan p-value 0.000000 menunjukkan bahwa model regresi logistik yang dibangun signifikan secara statistik dan secara keseluruhan jauh lebih baik dalam memprediksi variabel dependen dibandingkan model dasar tanpa variabel independen, sehingga dapat disimpulkan bahwa setidaknya terdapat satu variabel independen yang berpengaruh signifikan dalam model tersebut. Selain itu, nilai McFadden R-squared sebesar 0.597613 menunjukkan bahwa hampir 60% variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh model, yang menandakan bahwa model memiliki tingkat kesesuaian yang cukup baik meskipun interpretasi R-squared pada regresi logistik tidak sepenuhnya sama seperti pada regresi linier.

3. **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menilai apakah variabel-variabel independen dalam model saling berkorelasi secara kuat, karena korelasi yang tinggi dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam estimasi koefisien regresi dan membuat interpretasi pengaruh masing-masing variabel menjadi tidak reliabel. Multikolinearitas umumnya diperiksa melalui nilai Variance Inflation Factor (VIF) atau korelasi antar variabel; jika VIF melebihi batas umum seperti 10 (atau bahkan 5 pada standar yang lebih ketat), maka model dianggap memiliki masalah multikolinearitas dan perlu penyesuaian, seperti menghapus variabel, melakukan transformasi, atau menggabungkan variabel yang saling berkaitan.

Hasil Uji Multikolinearitas

	AT	AF	KA	UP
AT	1.000000	0.046148	0.125309	-0.043409
AF	0.046148	1.000000	0.556991	0.240774
KA	0.125309	0.556991	1.000000	-0.353423
UP	-0.043409	0.240774	-0.353423	1.000000

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai korelasi tertinggi hanya sebesar 0.556991 antara AF dan KA, sementara korelasi lainnya seperti antara AT dan AF (0.046148) serta AT dan KA (0.125309) berada jauh di bawah ambang batas yaitu 0.8 atau 0.9 dengan tidak adanya nilai korelasi yang mendekati atau melampaui batas tersebut, dapat disimpulkan bahwa model ini bebas dari multikolinearitas yang signifikan, sehingga masing-masing variabel independen tetap memberikan informasi yang cukup unik dan dapat digunakan bersama-sama tanpa mengganggu kestabilan estimasi koefisien regresi.

Hasil Uji Regresi Logistik

Analisis regresi logistik adalah metode statistik yang digunakan untuk memodelkan hubungan antara satu variabel dependen berbentuk kategori biasanya biner seperti “ya” atau “tidak”dan satu atau lebih variabel independen yang dapat berupa kategori maupun numerik. Teknik ini mengestimasi probabilitas terjadinya suatu kejadian dengan memanfaatkan fungsi logit, sehingga hasilnya berupa peluang antara 0 dan 1.

Hasil Analisis Regresi Logistik

Dependent Variable: Y
Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)
Date: 08/21/25 Time: 16:07
Sample: 2020 2024
Included observations: 135
Convergence achieved after 7 iterations
Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-43.71316	10.22306	-4.275938	0.0000
X1	0.462940	0.224843	2.058952	0.0395
X2	3.057504	0.686981	4.450638	0.0000
Z	-0.738212	0.244743	-3.016275	0.0026

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa model berhasil memprediksi kemungkinan terjadinya variabel dependen Y yang bersifat biner berdasarkan variabel independen X1, X2, dan Z, dengan estimasi menggunakan metode Maximum Likelihood yang mencapai konvergensi setelah tujuh iterasi. Seluruh variabel independen terbukti signifikan karena nilai probabilitasnya berada di bawah 0.05, sehingga masing-masing memberikan kontribusi yang berarti terhadap perubahan peluang Y. Koefisien positif pada X1 dan X2 mengindikasikan bahwa peningkatan nilai kedua variabel tersebut akan meningkatkan kemungkinan terjadinya Y, sedangkan koefisien negatif pada Z menunjukkan bahwa nilai Z yang lebih tinggi justru menurunkan peluang Y. Secara keseluruhan, model ini menegaskan bahwa X1, X2, dan Z merupakan prediktor yang relevan dan signifikan dalam menjelaskan variasi pada Y.

Uji Koefisien Determinasi (McFadden R-squared)

Koefisien determinasi pada regresi logistik digunakan untuk mengetahui persentasi pengaruh variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Hasil Uji Koefisien Determinasi

McFadden R-squared	0.597613	Mean dependent var	0.385185
S.D. dependent var	0.488451	S.E. of regression	0.294798
Akaike info criterion	0.595678	Sum squared resid	11.38469
Schwarz criterion	0.681760	Log likelihood	-36.20827
Hannan-Quinn criter.	0.630659	Deviance	72.41654
Restr. deviance	179.9673	Restr. log likelihood	-89.98365
LR statistic	107.5508	Avg. log likelihood	-0.268209
Prob(LR statistic)	0.000000		

Dalam regresi logistik sebagaimana tabel diatas, diketahui bahwa koefisien determinasi menggunakan Pseudo R-squared, salah satunya McFadden R-squared, yang pada model ini bernilai 0.597613 atau sekitar 59,76%. Nilai ini menunjukkan bahwa hampir 60% variasi pada variabel dependen Y dapat dijelaskan oleh variabel independen X1, X2, dan Z, dibandingkan dengan model dasar tanpa variabel independen. Secara umum, angka ini menandakan bahwa model memiliki kemampuan prediksi dan penjelasan yang cukup baik, sehingga dapat dianggap memadai untuk analisis lebih lanjut.

Uji F

Uji F adalah metode statistik yang digunakan untuk menilai signifikansi keseluruhan dari sebuah model regresi linier dengan membandingkan variabilitas yang dijelaskan oleh model terhadap variabilitas yang tidak dijelaskan (residual). Uji ini membantu menentukan apakah setidaknya satu variabel independen dalam model secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. Dengan kata lain, uji F mengevaluasi apakah model regresi secara keseluruhan lebih baik dalam memprediksi variabel dependen dibandingkan model tanpa variabel independen.

Hasil Analisis Uji F

McFadden R-squared	0.597613	Mean dependent var	0.385185
S.D. dependent var	0.488451	S.E. of regression	0.294798
Akaike info criterion	0.595678	Sum squared resid	11.38469
Schwarz criterion	0.681760	Log likelihood	-36.20827
Hannan-Quinn criter.	0.630659	Deviance	72.41654
Restr. deviance	179.9673	Restr. log likelihood	-89.98365
LR statistic	107.5508	Avg. log likelihood	-0.268209
Prob(LR statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel diatas, diketahui Uji F diketahui bahwa LR Statistic sebesar 107.5508 dengan p-value 0.000000, jauh di bawah batas signifikansi 0.05, sehingga model secara keseluruhan dinyatakan signifikan. Hal ini menegaskan bahwa seluruh variabel independen secara kolektif memberikan kontribusi berarti dalam menjelaskan variabel dependen, sehingga model jauh lebih baik dibandingkan model dasar yang hanya menggunakan nilai rata-rata.

Uji t

Uji t adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji signifikansi masing-masing koefisien regresi dalam model, yaitu untuk menilai apakah suatu variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara individual. Dengan membandingkan nilai t-hitung dengan distribusi t dan melihat p-value terkait, uji ini membantu menentukan apakah koefisien variabel berbeda secara signifikan dari nol, sehingga variabel tersebut benar-benar berkontribusi dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Hasil Uji t

Dependent Variable: Y
Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)
Date: 08/21/25 Time: 16:07
Sample: 2020 2024
Included observations: 135
Convergence achieved after 7 iterations
Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-43.71316	10.22306	-4.275938	0.0000
X1	0.462940	0.224843	2.058952	0.0395
X2	3.057504	0.686981	4.450638	0.0000
Z	-0.738212	0.244743	-3.016275	0.0026

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel independen, yaitu X1 (p = 0.0395), X2 (p = 0.0000), dan Z (p = 0.0026), signifikan secara statistik karena p-value lebih kecil dari 0.05. Koefisien variabel menunjukkan bahwa X1 dan X2 berhubungan positif dengan Y, meningkatkan kemungkinan terjadinya Y, sedangkan Z berhubungan negatif, menurunkan kemungkinan terjadinya Y.

Analisis Regresi Moderasi (Moderating Regression Analysis)

Analisis regresi moderasi adalah teknik statistik yang digunakan untuk menilai apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dipengaruhi atau berubah oleh variabel ketiga yang disebut variabel moderator. Variabel moderator tidak hanya berdampak langsung, tetapi memodifikasi kekuatan atau arah hubungan antara variabel independen dan dependen. Dengan demikian, analisis ini membantu memahami kondisi atau konteks tertentu di mana pengaruh variabel independen terhadap dependen menjadi lebih kuat, lebih lemah, atau bahkan berubah arah.

Hasil Uji Regresi Moderasi

Dependent Variable: Y
Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)
Date: 08/21/25 Time: 16:26
Sample: 2020 2024
Included observations: 135
Convergence achieved after 7 iterations
Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
KA	-105.1997	148.8654	-0.706676	0.4798
AT	-1.655817	3.759200	-0.440470	0.6596
AF	6.322375	7.077676	0.893284	0.3717
UP	1.263487	4.859265	0.260016	0.7949
AT*UP	0.070313	0.125658	0.559553	0.5758
AF*UP	-0.106270	0.229538	-0.462974	0.6434

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil uji regresi moderasi menunjukkan bahwa variabel interaksi AT*UP (p = 0.5758) dan AF*UP (p = 0.6434) tidak signifikan, sehingga variabel UP tidak berperan sebagai moderator yang mempengaruhi hubungan antara AT atau AF dengan Y. Hal ini berarti pengaruh AT dan AF terhadap Y tidak berubah secara signifikan oleh

keberadaan UP. Selain itu, variabel independen utama KA, AT, dan AF juga tidak menunjukkan signifikansi secara parsial dalam model ini.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, peneliti dapat memperoleh kesimpulan bahwa:

1. Audit Fee dan Audit Tenure secara simultan terbukti berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Nilai LR Statistics sebesar 0,000000 menunjukkan bahwa kedua variabel independen tersebut secara kolektif mampu menjelaskan variasi kualitas audit, yang menegaskan peran penting keduanya dalam membangun model prediksi kualitas audit yang andal.
2. Secara parsial, Audit Tenure memiliki pengaruh signifikan dengan nilai t 0,0395, menunjukkan bahwa semakin lama durasi audit, kualitas audit cenderung terpengaruh, sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya. Hal ini menekankan pentingnya durasi audit dalam menjaga independensi dan objektivitas auditor.
3. Audit Fee juga terbukti signifikan secara individual, dengan nilai t 0,0000. Koefisien positif menunjukkan bahwa peningkatan biaya audit berkorelasi dengan peningkatan kualitas audit, menegaskan bahwa fee audit dapat menjadi indikator komitmen auditor terhadap prosedur audit yang menyeluruh.
4. Ukuran Perusahaan tidak terbukti memoderasi hubungan antara Audit Tenure dan Kualitas Audit, dengan nilai signifikansi 0,5758. Ini menunjukkan bahwa durasi audit mempengaruhi kualitas audit secara konsisten, tanpa dipengaruhi ukuran perusahaan, sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan total aset sebagai ukuran perusahaan.
5. Ukuran Perusahaan juga tidak memoderasi hubungan antara Audit Fee dan Kualitas Audit, dengan signifikansi 0,6434 dengan demikian, pengaruh fee audit terhadap kualitas audit tetap signifikan, terlepas dari ukuran perusahaan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa Audit Fee dan Audit Tenure merupakan faktor utama yang mempengaruhi kualitas audit, sementara Ukuran Perusahaan tidak berperan sebagai moderator.

DAFTAR REFERENSI

Agustia, D., & Elly, S. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Leverage terhadap Manajemen Laba*. Penerbit: Jurnal Akuntansi Indonesia.

Alecya, M. & Pangaribuan, H. (2022). *Pengaruh Integritas Auditor, Risiko Audit dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Jakarta*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen, 5(2).

Anam, Khoirul, Sunardi, S., & Darmayanti, D. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rotasi Auditor dan Leverage Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen (SINTAMA), Asosiasi Dosen Akuntansi Indonesia.

Ayustine, R. D. (2024). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Fee Audit terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Riset Akuntansi (JRA).

Askikarno, C., Halik, J. B., & Halik, M. Y. (2019). *Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Buana Akuntansi.

Damayanti, E. W. (2022). *Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi.

Dewita, T. H., & NR, E. (2023). *Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 370–384.

Dzikron, M. D. (2021). Pengaruh *Fee* audit dan audit *Tenure* terhadap kualitas audit. *Journal Riset Akuntansi, 1,* 47–51.

Effendi, E. & Ulhaq, R. D. (2022). *Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA).

Helmi, S. M., Kurniadi, A., Anam, M. K., & Nurfiza, S. (2023). *Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit*. Penerbit: Jurnal Akuntansi dan Manajemen Indonesia.

Maulana, Mukhamad Taufiq, & Purwantoro, Purwantoro. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK), Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Lailatul, U. (2021). *Pengaruh Fee Audit, Komite Audit, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Surabaya (Akunesa).

Lupita, C., & Meiranto, W. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba*. Penerbit: Diponegoro Journal of Accounting.

Putra, Oky Eka, Aristi, Mentari Dwi, & Azmi, Zul. (2022). *Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen (SINTAMA), Asosiasi Dosen Akuntansi Indonesia.

Qatrunnada, Z. S. (2021). *Peran Audit Fee dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi Politeknik Negeri Bandung.

Saputra, S. T. (2024). *Pengaruh Fee Audit, Audit Delay, dan Faktor Auditor pada Kualitas Audit*. Jurnal Sentri.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke-). Bandung: Alfabeta

Sososutiksno, C., & Deeng, P. S. (2023). *Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit (Perusahaan Manufaktur BEI, 2019–2022)*. Jurnal Ilmiah Edunomika.

Syamsuri, & Suharna. (2023). Pengaruh opini audit, pergantian audit dan audit delay terhadap kualitas audit (Pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri di BEI periode 2017–2021). Prosiding SENANTIAS: Seminar Nasional Hasil Penelitian dan PkM, 4(1), Juli.

Tiarafytha, I., Arthana, I. K., & Muga, M. P. L. (2025). *Pengaruh Audit Fee dan Kompleksitas Audit terhadap Kualitas Audit*. Penerbit: Jurnal Riset Akuntansi Indonesia.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Yulianti, D., & Raharjo, S. (2021). Pengaruh *Fee* Audit dan Audit *Tenure* terhadap Kualitas Audit dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, *10 (2),* 112–123.